

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh Rasio Klaim terhadap Risk-Based Capital (RBC) pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia periode 2021–2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio Klaim pada asuransi syariah di Indonesia selama periode 2021–2024 berada pada angka rata-rata 58,53%. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan asuransi syariah mampu mengelola beban klaim dengan stabil, meskipun terdapat variasi efisiensi manajemen risiko yang cukup lebar antar perusahaan, dengan rentang nilai antara 18,15% hingga 191,80%.
2. *Risk-Based Capital* (RBC) industri asuransi syariah di Indonesia menunjukkan tingkat kesehatan keuangan yang sangat kuat dengan nilai rata-rata sebesar 286,53%. Pencapaian ini secara konsisten berada di atas ambang batas minimal yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebesar 120%, yang mengindikasikan ketahanan modal yang baik dalam menanggung risiko operasional dan memenuhi kewajiban kepada pemegang polis.
3. Pengaruh Rasio Klaim terhadap Risk-Based Capital (RBC) hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa Rasio Klaim tidak memiliki

pengaruh signifikan terhadap RBC pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia periode 2021–2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,057 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, besar kecilnya klaim yang dibayarkan bukan merupakan faktor penentu utama dalam fluktuasi tingkat solvabilitas modal perusahaan pada periode tersebut.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, adapun saran yang dapat sebagian bahan pertimbangan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan Asuransi Syariah
  - a. Mengingat rasio klaim tidak menjadi faktor dominan terhadap modal, manajemen disarankan untuk lebih mengoptimalkan penempatan investasi syariah pada instrumen yang memiliki imbal hasil tinggi namun aman, guna memperkuat struktur permodalan dari sisi pendapatan investasi.
  - b. Perusahaan perlu mempertahankan konsistensi dalam melakukan seleksi risiko (*underwriting*) agar rasio klaim tetap terkendali, sehingga stabilitas dana *tabarru'* tidak terganggu yang secara tidak langsung menjaga keamanan posisi RBC.
2. Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), disarankan untuk terus meningkatkan pengawasan dan memberikan arahan strategis bagi perusahaan yang memiliki nilai RBC mendekati batas minimum, serta

mendorong transparansi pelaporan agar kepercayaan masyarakat terhadap industri asuransi syariah tetap terjaga.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Mengingat rendahnya nilai korelasi dalam penelitian ini, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel independen lain yang secara teoretis lebih berpengaruh terhadap permodalan, seperti hasil investasi, beban operasional, atau pertumbuhan premi bruto.
- b. Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas cakupan data atau melakukan perbandingan spesifik antara asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah untuk mendapatkan temuan yang lebih mendalam.